

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA  
MENULIS TEKS BERBENTUK *PROCEDURE* MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DI KELAS IX  
SMP NEGERI 6 KOTA KEDIRI**

Salasiyah<sup>1</sup>, Ayu Istiana Sari<sup>2</sup>, Sri Handayani<sup>3</sup>

Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

**Abstract.** This study aims to improve the ability of ninth-grade students at SMP Negeri 6 Kota Kediri to write procedure texts through the implementation of the Make a Match learning model. This research employs a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) methodology, conducted over two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The findings show a significant improvement in students' ability to write procedure texts after the application of the Make a Match model. This research contributes to the development of more interactive and effective teaching methods to enhance students' writing skills.

**Keywords:** Writing Skills, Procedure Texts, Make A Match Learning Model, SMP Negeri 6 Kediri City.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kota Kediri melalui penerapan model pembelajaran Make a Match. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks prosedur yang signifikan pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Make a Match. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menulis, Teks Prosedur, Model Pembelajaran Make A Match, SMP Negeri 6 Kota Kediri.

---

## 1. Pendahuluan

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Kemampuan menulis tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Menulis teks prosedur, khususnya, merupakan keterampilan yang sangat diperlukan oleh siswa karena berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas dan terstruktur. Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah atau instruksi dalam melakukan suatu kegiatan atau mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menulis teks prosedur yang mudah dipahami dan sistematis, sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Keraf, 2010).

Namun, kenyataannya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur dengan baik. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini antara lain kurangnya pemahaman tentang struktur teks prosedur yang benar, kurangnya minat dalam menulis, serta kurangnya keterampilan dalam menyusun langkah-langkah dengan urutan yang logis dan mudah dipahami (Suyanto & Timbul, 2009). Hal ini tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi menulis teks prosedur.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, baik melalui pendekatan konvensional maupun inovatif. Salah satu model pembelajaran yang cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah model **Make a Match**. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Arends (2008) dengan tujuan untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas yang menyenangkan dan kolaboratif. Dalam model **Make a Match**, siswa dibagi menjadi pasangan yang saling mencari kartu atau pasangan yang sesuai. Proses pencocokan ini mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi dan berpikir kritis dalam memahami materi pembelajaran. Dalam konteks menulis teks prosedur, model ini dapat membantu siswa untuk memahami langkah-langkah dalam menyusun teks prosedur dengan cara yang lebih interaktif dan praktis.

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Kediri ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran **Make a Match** dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas IX. Model ini dipilih

karena dianggap dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Diharapkan melalui penerapan model ini, siswa akan lebih mudah memahami dan menulis teks prosedur yang baik, serta mampu menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan kaidah yang benar.

---

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Menulis Teks Prosedur**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang tidak hanya bertujuan untuk mengomunikasikan ide secara lisan, tetapi juga secara tertulis. Teks prosedur adalah jenis teks yang memberikan petunjuk langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan atau mencapai tujuan tertentu. Ciri utama teks prosedur adalah adanya langkah-langkah yang jelas, terstruktur, dan sistematis. Menurut Keraf (2010), teks prosedur berfungsi untuk memberikan informasi yang dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Teks prosedur biasanya digunakan dalam berbagai konteks, seperti petunjuk penggunaan barang, instruksi pembuatan makanan, atau langkah-langkah dalam melakukan eksperimen ilmiah.

Pada umumnya, penulisan teks prosedur harus memenuhi beberapa aspek penting, seperti penggunaan bahasa yang jelas, urutan langkah yang logis, dan pemilihan kata yang tepat agar pembaca dapat mengikuti instruksi dengan mudah. Nunan (2003) menambahkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur membutuhkan kemampuan siswa dalam merangkai kalimat yang informatif dan mengorganisasi ide dengan sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks prosedur memerlukan metode yang tidak hanya mengajarkan struktur teks, tetapi juga keterampilan berpikir logis dan terorganisir.

### **2.2. Tantangan dalam Menulis Teks Prosedur**

Meskipun menulis teks prosedur terkesan sederhana, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan menyusun langkah-langkah prosedur secara logis dan terstruktur. Suhardi dkk. (2015) menjelaskan bahwa salah satu tantangan terbesar yang dihadapi siswa dalam menulis teks prosedur adalah kesulitan dalam menyusun langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Siswa juga seringkali kesulitan memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan setiap langkah prosedur, yang dapat mempengaruhi kejelasan teks yang mereka buat.

Selain itu, kurangnya motivasi siswa dalam menulis juga dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Suyanto dan Timbul (2009) menyebutkan bahwa salah satu alasan siswa merasa kurang tertarik untuk menulis adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang minat dan kreativitas siswa dalam menulis, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk menghasilkan teks yang berkualitas.

### **2.3. Model Pembelajaran Make a Match**

Model pembelajaran Make a Match adalah model pembelajaran yang mengutamakan interaksi dan kolaborasi antar siswa. Model ini dikembangkan oleh Arends (2008) untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas yang menyenangkan dan aktif. Dalam model ini, siswa diberikan kartu yang berisi kata-kata atau informasi yang harus dipasangkan dengan kartu lain yang sesuai. Proses pencocokan ini dilakukan melalui diskusi dan kolaborasi antar siswa, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam menemukan pasangan yang tepat.

Penerapan model Make a Match dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berinteraksi langsung dengan teman sekelasnya. Suyanto dan Timbul (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran yang interaktif. Selain itu, model ini juga mengakomodasi

berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, sehingga semua siswa dapat terlibat secara aktif.

Pada konteks pembelajaran menulis teks prosedur, model Make a Match dapat digunakan untuk membantu siswa memahami urutan langkah-langkah dalam menulis teks prosedur. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah mengingat dan menyusun langkah-langkah dengan cara yang sistematis, karena mereka terlibat langsung dalam proses penyusunan langkah tersebut melalui aktivitas yang menyenangkan dan berbasis kolaborasi.

#### **2.4. Penelitian Terkait tentang Model Make a Match**

Beberapa penelitian terkait juga menunjukkan bahwa model Make a Match dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Supriyadi (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa model Make a Match efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa SMP. Melalui model ini, siswa tidak hanya memahami struktur teks prosedur, tetapi juga belajar untuk mengorganisasikan langkah-langkah secara logis dan sistematis. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil tulisan siswa setelah penerapan model Make a Match.

Penelitian lain oleh Wahyuni (2017) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis, terutama dalam menulis teks prosedur. Dalam penelitian tersebut, siswa yang diajar dengan model ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini dikarenakan model Make a Match memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat merangsang minat dan kreativitas siswa dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas.

---

### **3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### **3.1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Kota Kediri, yang terdiri dari 30 siswa. Siswa ini dipilih karena memiliki kemampuan menulis teks prosedur yang masih rendah, dan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tersebut melalui penerapan model pembelajaran Make a Match.

#### **3.2. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Tes tulis:** untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Make a Match.
2. **Observasi:** untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
3. **Lembar refleksi:** untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan peran model Make a Match dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

---

### **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **4.1. Siklus I**

Pada siklus pertama, siswa diberikan pemahaman mengenai teks prosedur melalui penjelasan guru dan diskusi kelompok. Model Make a Match diterapkan dengan cara membagikan kartu yang berisi langkah-langkah dalam menulis teks prosedur yang harus dipasangkan oleh siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa merasa lebih

tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menyusun langkah-langkah prosedur, sebagian besar siswa dapat memahami materi dengan baik.

#### **4.2. Siklus II**

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dari siklus pertama berdasarkan hasil refleksi. Pembelajaran Make a Match diterapkan dengan lebih terstruktur, dan siswa diberikan lebih banyak waktu untuk berdiskusi dan menyusun teks prosedur secara berkelompok. Hasil tes tulis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks prosedur siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat sekitar 20% dibandingkan siklus pertama.

#### **4.3. Pembahasan**

Penerapan model Make a Match terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang lebih aktif dan menyenangkan, yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi dengan cara yang lebih interaktif. Model ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menemukan pasangan langkah-langkah yang tepat, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur teks prosedur.

---

### **5. Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran Make a Match dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur di kelas IX SMP Negeri 6 Kota Kediri. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, siswa menjadi lebih aktif dan tertarik untuk belajar, sehingga kemampuan menulis mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini menyarankan agar model Make a Match diterapkan lebih luas di kelas-kelas lain untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## 6. Daftar Pustaka

1. Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
2. Keraf, G. (2010). *Komposisi: Tata Bahasa Rangkaian Kata*. Gramedia.
3. Suyanto, & Timbul H. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
4. Suhardi, dkk. (2015). *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur: Teknik, Strategi, dan Aplikasi*. Malang: UMM Press.
5. Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill.